



Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDIP YLPI RIAU

Dinda Pratiwi¹, Muhammad Nukman²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

¹dindapratiwi2101@gmail.com

Abstrak

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih ditemukan beberapa perilaku kurang disiplin pada siswa, seperti datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti aturan, serta kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDIP YLPI RIAU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDIP YLPI RIAU dengan informan penelitian yang terdiri atas wali kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pengarahan, pembinaan, dan pemberian penguatan secara konsisten. Peran tersebut terlihat pada pembentukan disiplin siswa dalam datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas secara teratur, menjaga kerapian berpakaian dan alat belajar, serta konsisten mengikuti jadwal kegiatan sekolah. Berbagai upaya yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa sehingga siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDIP YLPI RIAU melalui berbagai strategi yang diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari.

Kata Kunci: Guru Sebagai Pendidik; Karakter Disiplin; Siswa Sekolah Dasar; Peran Guru

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Desi et al., 2022; Risma et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian aspek akademik, tetapi juga oleh keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nurzannah, 2022).

Guru merupakan unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan dan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Selain berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, motivator, pelatih, hingga evaluator dalam proses pembelajaran (Yestiani et al., 2020). Peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyampaian materi pelajaran, tetapi juga terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah karakter disiplin karena karakter ini menjadi dasar bagi terbentuknya karakter-karakter positif lainnya.

Karakter merupakan sifat, watak, kebiasaan, dan nilai-nilai yang menjadi ciri khas seseorang dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Nurmal & Budin, 2021; Khobli, 2022). Karakter tidak hanya bersifat bawaan, tetapi juga berkembang melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan pengalaman hidup. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter dilakukan melalui pendidikan karakter yang merupakan upaya sadar, terencana, dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik sehingga menjadi

kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Maryam, 2023; Taufik & Akip, 2021). Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui proses memahami, merasakan, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap dan perilaku taat terhadap aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku yang tumbuh dari kesadaran diri serta tanggung jawab individu (Embong, 2021; Nina et al., 2023). Disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Sikap disiplin memungkinkan peserta didik untuk mematuhi aturan, mengelola waktu dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu mengendalikan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku. Menurut Mardikarini et al. (2020), perilaku disiplin siswa dapat dilihat melalui kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan kelas, serta pelaksanaan kewajiban sebagai peserta didik secara bertanggung jawab.

Pentingnya karakter disiplin semakin relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan global. Implementasi pembelajaran abad ke-21 yang terintegrasi dengan pendidikan karakter terbukti mampu mendukung terbentuknya sikap positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam proses pembelajaran (Angga et al., 2022). Sejalan dengan itu, hasil penelitian Raya, Amanda et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan terstruktur dapat mendorong siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan, mengelola waktu belajar, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Dalam pembentukan karakter disiplin, guru memiliki peran yang sangat penting. Peran tersebut tercermin melalui kompetensi yang dimiliki guru, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai disiplin melalui aturan, pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Sementara itu, kompetensi kepribadian tercermin melalui sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan konsisten yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Simamora et al., 2023). Melalui keteladanan tersebut, siswa memperoleh contoh nyata mengenai perilaku disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial menjadikan proses pembentukan karakter sebagai kebutuhan yang sangat penting. Siswa sekolah dasar cenderung aktif, senang bermain, belajar melalui pengalaman langsung, dan masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan sikap serta perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku (Atika Dwi & Siwi, 2023; Fitri et al., 2021). Pada siswa kelas V sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan melalui pembiasaan dan keteladanan guru (Ilham et al., 2023; Fajar Riski et al., 2025).

Meskipun penting, kenyataannya karakter disiplin peserta didik belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Masih ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib kelas, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya disiplin dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan (Dara, 2023). Sebaliknya, siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keteraturan dalam pembelajaran, serta mendukung keberhasilan belajar secara optimal (Nurul et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDIP YLPI RIAU pada tanggal 8 Desember 2025, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan terkait karakter disiplin siswa, terutama kebiasaan datang terlambat ke sekolah yang dilakukan oleh tiga orang siswa. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti saat melaksanakan KPLP di sekolah tersebut, masih ditemukan perilaku kurang disiplin lainnya, seperti kurang tertib saat pembelajaran berlangsung dan belum konsisten dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa masih memerlukan perhatian dan peran aktif guru sebagai pendidik.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu. Penelitian Zahra dan Fathoni (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, kurang rapi dalam berpakaian, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Penelitian Sari, Ramanata, dan Tanzimah (2025) menemukan adanya siswa yang datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian Firah, Makkiyah, Jannah, dan Nurhalimah (2025)

menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan siswa masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dari guru dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDIP YLPI RIAU sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (dalam Rizal et al., 2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu secara mendalam serta mengidentifikasi kasus yang kaya informasi sehingga suatu persoalan dapat dipelajari melalui fenomena yang diteliti (Muhammad Wahyu et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SDIP YLPI RIAU yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dengan fokus penelitian pada peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan di lapangan berupa masih ditemukannya sikap kurang disiplin pada siswa. Permasalahan tersebut menjadi dasar penelitian untuk mengkaji peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa. Informan penelitian terdiri atas informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V, sedangkan informan tambahan adalah kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku disiplin siswa serta peran guru di lingkungan sekolah (Zanariyah, 2024; Heni Julaika & Sri, 2025). Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa (Devi et al., 2024; Rahmawati et al., 2024). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, catatan, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Ayumsari, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh dari guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mekarisce, 2020). Teknik analisis data mengacu pada tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber dan teknik yang relevan dengan penelitian (Iis et al., 2025). Selanjutnya, data direduksi dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Rony, 2022). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDIP YLPI RIAU.

3. Hasil dan Diskusi

Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Plus (SDIP) YLPI Riau yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution KM 11, Kompleks Universitas Islam Riau (UIR), Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. SDIP YLPI Riau merupakan sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau, telah terakreditasi A, dan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Rizka Fitria, M.Pd. dan didirikan pada tahun 1998 dengan tujuan mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berakarakter, dan berakhlak mulia.

Pemilihan SDIP YLPI Riau sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pengamatan awal peneliti dan pengalaman selama melaksanakan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (KPLP). Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas V, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait karakter disiplin, seperti keterlambatan hadir ke sekolah, kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung, serta belum konsisten dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Penelitian dilaksanakan pada periode April–Juni 2026 melalui

kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peneliti memperoleh data mengenai peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDIP YLPI Riau.

Hasil

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wali kelas V A dan tiga siswa kelas V yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, diketahui bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah, serta pengaruh teman sebaya di lingkungan sekolah. Beberapa siswa masih menganggap keterlambatan datang ke sekolah, tidak mematuhi aturan, dan terlambat mengumpulkan tugas sebagai hal yang biasa sehingga perilaku tersebut masih sering terjadi.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru di sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Upaya yang dilakukan guru meliputi memberikan nasihat dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya disiplin, mengingatkan siswa untuk menaati tata tertib sekolah, melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, serta memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, menjaga kerapian berpakaian, dan mengikuti seluruh kegiatan sekolah dengan tertib. Guru tidak hanya memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin, tetapi juga berusaha menanamkan nilai tanggung jawab, ketertiban, dan kepatuhan melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari di sekolah. Selain itu, guru juga berupaya menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta menaati aturan sekolah sehingga dapat menjadi contoh positif bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Setelah dilakukan pembinaan dan pengawasan secara terus-menerus, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa terlihat lebih tepat waktu datang ke sekolah, lebih mematuhi tata tertib yang berlaku, lebih bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas, serta lebih rapi dalam berpakaian dan menjaga perlengkapan belajar. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh gambaran bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di sekolah. Guru tidak hanya berperan dalam memberikan arahan dan pengawasan, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah.

a. Datang Tepat Waktu di SDIP YLPI Riau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan hadir tepat waktu, pengawasan, pemberian arahan, serta penguatan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat karena kesiangan dan kurang mampu mengatur waktu.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kehadiran tepat waktu merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang harus dimiliki siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa *"kehadiran secara tepat waktu itu sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu bentuk kedisiplinan."* Senada dengan hal tersebut, wali kelas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa datang sebelum bel masuk berbunyi, meskipun masih ada beberapa siswa yang terkadang terlambat.

Beberapa siswa mengakui bahwa keterlambatan terjadi karena kesiangan atau terlambat berangkat dari rumah. Salah satu siswa menyampaikan, *"Saya kadang terlambat karena bangun kesiangan dan terlambat berangkat dari rumah."* Untuk mengatasi hal tersebut, guru secara konsisten memberikan pengingat, motivasi, teguran, dan pujian kepada siswa yang hadir tepat waktu.

Berdasarkan hasil dokumentasi daftar hadir siswa, tingkat kehadiran siswa tergolong baik dan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan guru yang selalu hadir tepat waktu, serta pemberian penguatan berupa pujian mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu.



Gambar 1. Daftar Hadir Siswa Kelas V SDIP YLPI Riau



Gambar 2. Pembelajaran Selalu Di Mulai Tepat Waktu di Kelas V SDIP YLPI Riau.



Gambar 3. Keteladanan Guru Dalam Hadir Tepat Waktu



Gambar 4. Absen guru



Gambar 5. Guru Memberikan Penguatan Terhadap Kehadiran Siswa

b. Menaati Peraturan yang Berlaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian arahan, pengawasan, pengingat, serta penegakan aturan secara konsisten kepada seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah mematuhi tata tertib sekolah dan kelas, seperti mengikuti pembelajaran dengan tertib, menghormati guru saat menjelaskan materi, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung sehingga guru perlu memberikan teguran dan arahan agar siswa kembali mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa tata tertib sekolah dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Kepala sekolah menyampaikan bahwa *"Tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh seluruh siswa karena aturan tersebut dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif."* Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi siswa agar mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

Senada dengan hal tersebut, wali kelas V menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah berusaha mematuhi tata tertib sekolah dan kelas. Wali kelas menyampaikan bahwa *"Sebagian besar siswa sudah mematuhi tata tertib yang berlaku, seperti menjaga ketertiban saat belajar, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah."* Guru juga secara konsisten mengingatkan siswa mengenai pentingnya mematuhi aturan serta memberikan teguran dan nasihat apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah. Salah satu siswa menyampaikan bahwa *"Saya berusaha mematuhi tata tertib sekolah agar tidak mendapatkan teguran dari guru."* Siswa lainnya menjelaskan bahwa tata tertib penting karena dapat mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan nyaman.

Selain membiasakan siswa mematuhi tata tertib, guru juga berperan aktif dalam menegakkan aturan yang berlaku di kelas. Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten memberikan teguran, nasihat, dan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Guru menerapkan aturan yang sama kepada seluruh siswa tanpa membedakan satu sama lain sehingga siswa memahami bahwa setiap aturan harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Penegakan aturan yang dilakukan secara konsisten membuat suasana kelas menjadi lebih tertib dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa penegakan aturan yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Salah satu siswa menyampaikan bahwa *"Kalau ada siswa yang melanggar aturan, guru biasanya menegur dan mengingatkan supaya tidak mengulangnya lagi."* Siswa lainnya menyatakan bahwa penegakan aturan membuat mereka lebih berhati-hati dan berusaha mematuhi tata tertib sekolah.

Selain penegakan aturan, guru juga secara rutin memberikan pengingat kepada siswa mengenai tata tertib sekolah sebelum maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga ketertiban, menghormati guru dan teman, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Pengingat tersebut dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa *"Saya selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah sebelum pembelajaran dimulai maupun saat kegiatan berlangsung."* Sementara itu, salah satu siswa mengungkapkan bahwa *"Guru selalu mengingatkan kami agar mematuhi tata tertib sekolah."* Pengingat yang diberikan secara terus-menerus membantu siswa memahami manfaat disiplin dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa tata tertib sekolah, kegiatan pembelajaran yang berlangsung tertib, serta dokumentasi guru saat memberikan arahan dan teguran kepada siswa, terlihat bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan, penegakan, dan pengingat aturan. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan secara efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan menaati peraturan yang berlaku. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian arahan, pengawasan, pengingat, serta penegakan aturan secara konsisten sehingga siswa semakin memahami pentingnya

mematuhi tata tertib, bertanggung jawab terhadap perilakunya, dan menjaga ketertiban selama berada di lingkungan sekolah



Gambar 6. Peraturan Kelas Dan Peraturan Sekolah



Gambar 7. Penegakan Aturan Oleh Guru



Gambar 8. Peningat Aturan Oleh Guru

c. Mengerjakan Tugas Secara Teratur

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara teratur. Guru tidak hanya memberikan tugas kepada siswa, tetapi juga melakukan pengawasan, memberikan arahan, motivasi, serta pengingat agar siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berusaha mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditetapkan guru. Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu memeriksa tugas yang telah diberikan dan mengingatkan siswa yang belum menyelesaikannya. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena kurang mampu mengatur waktu serta lebih memilih bermain dibandingkan menyelesaikan tugas sekolah. Meskipun demikian, pada pengamatan berikutnya terlihat adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu setelah mendapatkan arahan dan pembinaan dari guru.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa *“Siswa harus dibiasakan untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan agar tumbuh rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.”* Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi siswa agar terbiasa menyelesaikan serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas V yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik dalam mengumpulkan tugas. Wali kelas menjelaskan bahwa *“Sebagian besar siswa sudah mengumpulkan tugas tepat waktu, meskipun masih ada beberapa siswa yang terkadang terlambat.”* Untuk mengatasi hal tersebut, guru selalu mengingatkan batas waktu pengumpulan tugas serta memberikan teguran kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa keterlambatan dalam mengumpulkan tugas umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengatur waktu. Salah satu siswa menyampaikan bahwa *“Saya kadang terlambat mengumpulkan tugas karena lebih sering bermain sehingga tugas belum selesai.”* Siswa lainnya juga mengaku pernah terlambat mengumpulkan tugas karena lupa mengerjakan tugas akibat terlalu lama bermain. Meskipun demikian, siswa memahami bahwa tugas merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan dan berusaha memperbaiki kebiasaan tersebut setelah mendapatkan arahan dari guru.

Hasil dokumentasi memperkuat temuan tersebut. Dokumentasi menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang bermain-main saat proses penyelesaian tugas sehingga tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan pengumpulan tugas. Namun demikian, guru tetap melakukan pengawasan, memberikan pengingat, serta membimbing siswa agar lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara teratur. Guru secara konsisten memberikan arahan, pengawasan, motivasi, pengingat, serta teguran kepada siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, meskipun masih diperlukan pembinaan secara berkelanjutan bagi beberapa siswa yang belum mampu mengatur waktu dengan baik.



Gambar 9. Siswa Bermain Main Saat Mengerjakan Tugas

d. Menjaga Kerapian Berpakaian dan Alat Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan menjaga kerapian berpakaian dan alat belajar. Guru secara konsisten melakukan pengawasan, memberikan arahan, mengingatkan siswa, serta memberikan teladan dalam berpakaian yang rapi dan sesuai aturan sekolah. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dibimbing untuk mematuhi aturan penggunaan seragam, menjaga kebersihan diri, serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar yang dimiliki.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah dan membawa perlengkapan belajar yang diperlukan. Siswa terlihat mengenakan seragam sesuai jadwal serta menggunakan atribut sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagian besar siswa juga telah mempersiapkan buku dan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai. Namun demikian, masih ditemukan beberapa

siswa yang tidak menggunakan atribut secara lengkap, berpakaian kurang rapi, atau lupa membawa perlengkapan belajar tertentu sehingga guru perlu memberikan teguran dan pengingat.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa menjaga kerapian berpakaian dan perlengkapan belajar merupakan bagian dari pembentukan karakter disiplin siswa. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa *“Seragam sekolah merupakan identitas siswa sehingga penggunaannya harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.”* Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing siswa agar mematuhi aturan penggunaan seragam serta menjaga kebersihan dan kerapian perlengkapan belajar.

Hal yang sama disampaikan oleh wali kelas V yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepatuhan yang cukup baik terhadap aturan berpakaian. Wali kelas menyatakan bahwa *“Sebagian besar siswa sudah menggunakan seragam sesuai jadwal dan ketentuan yang berlaku.”* Guru juga secara rutin memeriksa kelengkapan atribut, kerapian seragam, serta kesiapan perlengkapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Jika ditemukan pelanggaran, guru memberikan teguran dan arahan agar siswa lebih disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya menjaga kerapian berpakaian dan perlengkapan belajar. Salah satu siswa menyampaikan bahwa *“Saya berusaha memakai seragam dan atribut sekolah sesuai aturan yang berlaku.”* Sementara itu, siswa lain mengaku pernah tidak memakai atribut lengkap karena lupa menyiapkannya dari rumah. Terkait perlengkapan belajar, terdapat siswa yang mengaku pernah lupa membawa perlengkapan sekolah karena tidak mempersiapkannya terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah. Namun, siswa memahami bahwa menjaga kerapian dan kelengkapan perlengkapan belajar merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai peserta didik.

Selain melakukan pengawasan kepada siswa, guru juga menunjukkan keteladanan dalam berpakaian. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru selalu hadir dengan pakaian yang rapi, bersih, sopan, serta sesuai dengan ketentuan sekolah. Salah satu siswa menyampaikan bahwa *“Guru selalu berpakaian rapi dan memakai pakaian sesuai aturan sekolah.”* Keteladanan tersebut memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga penampilan dan mematuhi aturan berpakaian di lingkungan sekolah.

Hasil dokumentasi memperkuat temuan tersebut. Dokumentasi menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang belum menggunakan atribut seragam secara lengkap saat mengikuti kegiatan sekolah. Namun, dokumentasi juga memperlihatkan guru secara aktif melakukan pemeriksaan terhadap kerapian seragam, kelengkapan atribut, serta perlengkapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, dokumentasi menunjukkan bahwa guru selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sesuai aturan sehingga menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan menjaga kerapian berpakaian dan alat belajar. Guru secara konsisten melakukan pengawasan, memberikan arahan, pengingat, serta menunjukkan keteladanan dalam berpakaian yang rapi dan sesuai aturan sekolah. Upaya tersebut membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam menggunakan seragam, menjaga kebersihan diri, serta mempersiapkan dan merawat perlengkapan belajar dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan terkait atribut seragam dan perlengkapan belajar, secara umum kedisiplinan siswa dalam menjaga kerapian berpakaian dan alat belajar telah menunjukkan perkembangan yang positif.



Gambar 10. Guru Selalu Memeriksa Kerapian Pakaian Dan Kelengkapan Alat Belajar

e. Konsisten Mengikuti Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru secara konsisten memberikan arahan, pengawasan, pengingat, serta pembinaan kepada siswa agar terbiasa melaksanakan setiap kegiatan sekolah secara tertib dan tepat waktu. Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar untuk menghargai waktu, mematuhi aturan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang menjadi kewajibannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku. Siswa terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran, doa bersama, dan berbagai kegiatan sekolah lainnya sesuai arahan guru. Pada pengamatan berikutnya, siswa menunjukkan partisipasi yang semakin baik dalam mengikuti kegiatan sekolah. Mereka terlihat lebih siap mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan dan melaksanakannya dengan tertib. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang sesekali perlu diingatkan untuk segera mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa seluruh kegiatan sekolah telah disusun berdasarkan jadwal yang harus dipatuhi oleh siswa. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa *“Setiap kegiatan sekolah telah memiliki jadwal yang jelas sehingga siswa perlu dibiasakan untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.”* Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa melalui pembiasaan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, siswa dapat belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya di sekolah.

Hal yang sama disampaikan oleh wali kelas V yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan sekolah. Wali kelas menyatakan bahwa *“Sebagian besar siswa sudah mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku.”* Guru juga selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa agar mengikuti setiap kegiatan tepat waktu serta tidak meninggalkan kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka memahami pentingnya mengikuti kegiatan sekolah sesuai jadwal. Salah satu siswa menyampaikan bahwa *“Saya berusaha mengikuti kegiatan sekolah sesuai jadwal supaya tidak ketinggalan kegiatan yang sedang berlangsung.”* Siswa lainnya juga menyatakan bahwa mengikuti kegiatan sesuai jadwal membuat kegiatan belajar menjadi lebih tertib dan teratur. Selain itu, terdapat siswa yang mengungkapkan bahwa mengikuti kegiatan sesuai jadwal merupakan aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa.

Hasil dokumentasi memperkuat temuan tersebut. Dokumentasi berupa kegiatan pramuka menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Siswa terlihat mengikuti kegiatan dengan tertib dan sesuai arahan guru. Dokumentasi tersebut mendukung hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengikuti kegiatan sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru secara konsisten memberikan arahan, pengawasan, pengingat, dan pembinaan kepada siswa agar berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah dengan tertib dan tepat waktu. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa, sehingga mereka menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan terbiasa mengikuti berbagai kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku



Gambar 11. Siswa Mengikuti Kegiatan yang Sudah Ditetapkan

Diskusi

Kebiasaan Hadir Tepat Waktu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan hadir tepat waktu di sekolah. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu, memeriksa kehadiran setiap pagi, mengawasi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, memberikan teladan dalam disiplin waktu, serta memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga siswa terbiasa menghargai waktu dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Pada aspek kehadiran tepat waktu, sebagian besar siswa telah hadir sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlambat karena kurang mampu mengatur waktu, guru terus memberikan arahan, motivasi, dan bekerja sama dengan orang tua untuk membiasakan siswa datang lebih awal ke sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa memahami pentingnya disiplin waktu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mufida (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai disiplin karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan.

Pada aspek ketepatan waktu saat kegiatan dimulai, guru membiasakan siswa mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru selalu mengingatkan siswa untuk segera memasuki kelas, mempersiapkan perlengkapan belajar, dan mengikuti kegiatan sekolah tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan teori Behaviorisme dari Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Selain melalui pembiasaan, guru juga menunjukkan keteladanan dalam disiplin waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu hadir tepat waktu dan telah mempersiapkan pembelajaran sebelum siswa memasuki kelas. Keteladanan tersebut memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya menghargai waktu dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Siswa juga mengakui bahwa mereka terdorong untuk lebih disiplin karena melihat guru selalu datang tepat waktu. Temuan ini mendukung pendapat Mau et al. (2026) yang menyatakan bahwa guru harus menjadi teladan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin siswa melalui pujian dan perhatian positif kepada siswa yang hadir tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang ketika mendapatkan pujian dari guru karena membuat mereka lebih termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik tersebut. Pemberian penguatan ini sesuai dengan teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku positif akan cenderung dipertahankan apabila mendapatkan reinforcement atau penguatan dari lingkungan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa pada aspek kebiasaan hadir tepat waktu dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penguatan secara konsisten. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu, hadir tepat waktu, dan mengikuti kegiatan sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Menaati Peraturan yang Berlaku

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan kelas, menjaga ketertiban selama pembelajaran, menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta melaksanakan berbagai aturan yang telah disepakati bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berusaha mematuhi tata tertib sekolah dan kelas dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya menaati aturan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mufida (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembiasaan, guru juga berperan dalam menegakkan aturan yang berlaku di sekolah maupun di kelas. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, guru memberikan teguran, nasihat, dan arahan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Penegakan aturan dilakukan secara konsisten kepada seluruh siswa tanpa membedakan satu sama lain sehingga siswa memahami bahwa setiap aturan harus dipatuhi oleh seluruh

warga sekolah. Melalui penegakan aturan tersebut, siswa menjadi lebih memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan. Temuan ini sesuai dengan teori Behaviorisme dari Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian penguatan maupun konsekuensi terhadap tindakan tertentu.

Guru juga secara berkelanjutan memberikan pengingat dan pembinaan mengenai pentingnya mematuhi aturan sekolah. Pengingat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, selama kegiatan berlangsung, maupun ketika ditemukan pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru tidak hanya mengingatkan siswa untuk menaati aturan, tetapi juga menjelaskan manfaat disiplin serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila aturan tersebut dilanggar. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah dan berusaha menerapkannya dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yestiani dkk. yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa pada aspek menaati peraturan yang berlaku dilakukan melalui pembiasaan mematuhi tata tertib, penegakan aturan secara konsisten, serta pemberian pengingat dan pembinaan secara berkelanjutan. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran dan kepatuhan siswa dalam menaati berbagai peraturan yang berlaku di sekolah.

Mengerjakan Tugas Secara Teratur

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara teratur. Guru selalu memberikan tugas sebagai bagian dari proses pembelajaran, menetapkan batas waktu pengumpulan yang jelas, serta mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan terhadap tugas yang telah dikumpulkan dan memberikan teguran kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa melaksanakan tanggung jawab akademiknya dengan baik.

Pada aspek ketepatan pengumpulan tugas, sebagian besar siswa telah mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh guru. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang sesekali terlambat mengumpulkan tugas karena berbagai faktor, guru terus memberikan arahan, pengawasan, dan motivasi agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mufida (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa membentuk perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembiasaan, guru juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengumpulan tugas siswa. Guru memeriksa tugas yang telah dikumpulkan serta memberikan teguran kepada siswa yang belum menyelesaikan atau terlambat mengumpulkan tugas. Tindakan tersebut membantu siswa memahami pentingnya mematuhi batas waktu yang telah ditentukan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini sesuai dengan teori Behaviorisme dari Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan, penguatan, dan konsekuensi yang diberikan secara konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa pada aspek mengerjakan tugas secara teratur dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, dan pemberian arahan secara berkelanjutan. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Menjaga Kerapian Berpakaian dan Alat Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan menjaga kerapian berpakaian dan alat belajar. Guru secara rutin memeriksa kelengkapan seragam dan atribut siswa, mengingatkan siswa untuk menjaga kerapian serta kebersihan pakaian, dan memastikan siswa membawa perlengkapan belajar yang diperlukan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan teguran kepada siswa yang belum mematuhi aturan terkait seragam maupun perlengkapan belajar. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa menjaga penampilan dan kesiapan belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Pada aspek kepatuhan terhadap seragam sekolah, sebagian besar siswa telah menggunakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti mengenakan seragam sesuai jadwal, memakai atribut lengkap, serta menjaga kerapian penampilan selama berada di lingkungan sekolah. Pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan guru membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan berpakaian sebagai bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan.

Temuan ini sejalan dengan teori Behaviorisme dari Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Selain melalui pengawasan dan pembiasaan, guru juga menunjukkan keteladanan dalam menjaga kerapian berpakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah sehingga menjadi contoh yang baik bagi siswa. Keteladanan tersebut memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai pentingnya menjaga penampilan dan mematuhi aturan berpakaian yang berlaku. Siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan guru karena guru merupakan sosok yang dihormati dan dijadikan panutan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain.

Pada aspek kerapian dan kebersihan pakaian serta perlengkapan belajar, sebagian besar siswa telah menjaga kebersihan pakaian dan membawa perlengkapan belajar yang diperlukan selama proses pembelajaran. Guru secara konsisten memberikan pengingat dan arahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri serta mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut membantu siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan perlengkapan belajar yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yestiani dkk. yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam membimbing dan membentuk kebiasaan positif pada peserta didik melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa pada aspek menjaga kerapian berpakaian dan alat belajar dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, keteladanan, serta pemberian arahan secara konsisten. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kepatuhan siswa dalam berpakaian sesuai aturan, menjaga kebersihan dan kerapian diri, serta mempersiapkan perlengkapan belajar dengan baik sebagai bentuk penerapan karakter disiplin di sekolah.

Konsisten Mengikuti Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengikuti berbagai kegiatan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru secara aktif mengingatkan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan sekolah, seperti kegiatan pembelajaran, apel pagi, kegiatan keagamaan, serta kegiatan lainnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan dan memberikan arahan agar siswa berpartisipasi secara tertib dalam setiap kegiatan sekolah. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga siswa terbiasa mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang berlaku.

Pada aspek partisipasi dalam kegiatan sekolah, sebagian besar siswa telah mengikuti berbagai kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa berusaha mengikuti setiap kegiatan sekolah sesuai arahan guru dan ketentuan yang berlaku. Pembiasaan yang dilakukan guru membantu siswa memahami pentingnya menghargai waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Amini (2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga peserta didik terbiasa mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

Selain melalui pembiasaan, guru juga melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk hadir dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan sehingga siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara disiplin.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa pada aspek konsisten mengikuti jadwal kegiatan dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, dan pemberian arahan secara berkelanjutan. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah sesuai jadwal, menghargai waktu, serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik secara disiplin.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDIP YLPI RIAU, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peran tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pengarahannya,

pembinaan, dan pemberian penguatan yang dilaksanakan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk karakter disiplin siswa pada berbagai aspek, yaitu datang tepat waktu, menaati peraturan yang berlaku, mengerjakan tugas secara teratur, menjaga kerapian berpakaian dan alat belajar, serta konsisten mengikuti jadwal kegiatan sekolah. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, siswa menunjukkan perilaku yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V SDIP YLPI RIAU sehingga nilai-nilai disiplin dapat tertanam dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Referensi

- Angga, Yunus, A., & Sofyan, I. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 JURNALBASICEDU, 6(1), 1046–1054.
- Arini, U., Satria, & Rossa, H. (2021). Peran Penting Public Relations Di Era Digital. Peran Penting Public Relations Di Era Digital, 1(1), 179–202.
- Atika Dwi, E., & Siwi, U. (2023). Karakteristik dan problematika siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Indonesai (Jurnal Ilmiah Pendidikan), 10(5), 70–75.
- Audina, I., & Albina, M. (2025). Strategi Analisis Data dalam Penelitian Pendidikan : Telaah Literatur terhadap Model , Teknik , dan Perangkat Pendukung. Jurnal Of Islamic Studies, 2(1), 240–250.
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 6(1), 63–78.
- Dara, M. S. (2023). The Effect of Learning Discipline Level on Students' Affective Learning Outcomes at MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan. Ta'dib:Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, 21(20), 95–113.
- Desi, P., Bai, B., Sholeh, H., Ratna, S., & Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. 4(6), 7911–7915.
- Devi, A. S., Hotimah, K., A, R. S., & Karimullah, A. (2024). Mewawancarai Kandidat : Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. 2(2).
- Dike, R., Atri, S., & Din Azwar, U. (2022). Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 449–456.
- Embong, M. (2021). Jurnal Pendidikan Media. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Melalui Layanan Bimbingan Sosial, 10(2), 103–117.
- Fajar Riski, R., Anggit Grahito, W., & Sarafuddin. (2025). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD. School Education Journal, 15(4), 378–391. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i4.69064>
- Fitri, H., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1809–1815.
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Journal Of Informtion System And Management. Guru Berkualitas : Esensi Pendidikan Bermutu, 03(03), 23–27.
- Heni Julaika, P., & Sri, M. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13074–13086.
- Iis, M., Ullly Arta, M., Millah, F., & Nulhakim, L. (2025). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 315–325.
- Ilham, H., Kurniati, & Maimunah. (2023). Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar, 3(1), 123–127.
- Khobli, A. (2022). No Title. Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Mesjid Al-Cholid Singocandi Kudus, 24(1), 115–119.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2022). Jurnal Administrasi Publik. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, 04(048), 1–9.
- Malidina, F., Nurul, M., Ana Naimatul, J., & Nurhalimaa. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(4), 243–256.
- Mardikarini, S., Candra, L., & Putri, K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 2(01), 30–37.
- Maryam. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (F. Siti (ed.); cetakan 1). PT Arr Rad Pratama.
- Maulana, A. S. (2020). Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan. Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, 6(1), 35–42.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(33), 145–151.
- Mohamad, Mustafid, H., M.yusuf, & abdul, jilil, J. (2023). Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam. Manajemen Pendiidkan Karakter, 9(1), 1–14.
- Muhammad Wahyu, I., Wiyanda Vera, N., Arivan, M., Rusdy Abdullah, S., & mM Win, A. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 462–469.
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. Jurnal Kajian Pendidikan/ Keislaman, 3(1), 114–131.
- Nina, I., Indrianis, S., & Lu'li'ul, M. (2023). khasanah pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Nurfaizah, & Romlah. (2020). Keberhasilan Mengembangkan Sosial Aud Melalui Teknik Modeling. Al Athfaal:Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 56–68.
- Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.29240/jpd>.
- Nurul, H., Mufidul, B. F., Alfina, S., & Amat, A. T. (2025). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap efektivitas pembelajaran 1. Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. Alacrity : Journal Of Education, 2(3), 26–34.

32. Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Jurnal Pendidikan Matematika. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren, 1(2), 207–222.
33. Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 4(2), 135–142.
34. Raya, Amanda, N. Islami, Rania, K., Nandia, K., & Leli, H. (2025). Evaluasi Dampak Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 301–325.
35. Reziska, M., Kumala, I., Irwan, S., & Tiara, M. (2023). Jupendis:Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Sekolah, 1(2), 108–123.
36. Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
37. Risma, D., Ulina, B., Riski, E., Simanjuntak, R., Siagian, H., & M.Pd., T. (2023). Perencanaan Pendidikan. Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(2), 88–99.
38. Rizky, A., Ananda, M., Inas, A., & Setyawan. (2022). JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital, 1(4), 84–88.
39. Rony, Z. (2022). Jurnal Penelitian , Pendidikan dan Pengajaran. Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan, 3(2), 147–153.
40. Salsabilla, M., & Ariffudin, M. (2022). Penanaman karakter disiplin melalui metode keteladanan. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Metode Keteladanan, 3(1), 30–43.
41. Simatupang, S. S. (2023). Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Mata Pelajaran IPS Di Kelas v SD IT Bina Insan, 8(3), 1347–1356.
42. Sulistiani, I., Nugraheni, N., Guru, P., Dasar, S., & Semarang, U. N. (2023).Jurnal Citra Pendidikan. Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia, 3(3), 1261–1268.
43. Supiana. (2020). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Islamic Education Manajeme, 4(2), 193–208.
44. Taufik, A., & Akip, M. (2021). Jurnal Pendidikan dan Studi keimanan.Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa, 11(2), 122–13 <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
45. Tegar, Muhammad Nur, Haydar, M., & Mu'allimah, R. (2023). jurnal ar-rihlah inovasi pengembangan pendidikan islam. Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah, 8(2), 117–127.
46. Yasin, M., Rosaliana, Rahayu, S., & Habibah, N. (2023). DIAJAR:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat, 2(3), 382–389. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>
47. Yenti, Y. (2021). Jurnal Pendidikan Tmabusai. Pentingnya Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Di PAUD, 5, 2045–2051.
48. Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran. 4(1)p, 41–47.
49. Yunita, S., Ramanata, D., & Tanzimah. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di SD Negeri 102 Palembang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 315–328.
50. Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar, 13(001), 57–68.
51. Zahra, N. A., & Ibnu, M. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kebiasaan , Pengalaman, dan Dukungan Lingkungan Sekolah. Guruku:Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3(3), 307–320.
52. Zanariyah, S. (2024). Jurnal Pengabdian Multidisiplin. Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), 4(3), 4–4.
53. Zulfatunnisa, S., & Maknun, L. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 7(2), 199–213.